

## **Efektivitas Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

**Wiji Lestari<sup>1</sup>, Taufuq Fauzan Ginanjar<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bandung

Corresponding Wiji Lestari, e-mail: [lestariwooyeon122@gmail.com](mailto:lestariwooyeon122@gmail.com)

Published: February, 2026

---

### **ABSTRAK**

Membaca Al-Quran dengan tartil sesuai kaidah tajwid dan makharij al-huruf merupakan kebutuhan mendasar pendidikan Islam, namun banyak siswa SMA mengalami kesulitan dalam kelancaran dan ketepatan bacaan. Penelitian ini menganalisis efektivitas implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di SMA Trisula Tempursari. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian menargetkan seluruh populasi siswa kelas X-XII yang mengikuti program Ummi, dengan sampel purposif meliputi 4 guru bersertifikat Ummi dan siswa terpilih berdasarkan placement test. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan selama tiga siklus pada ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran bacaan, motivasi, dan partisipasi aktif 55 siswa. Metode Ummi terbukti efektif melalui pendekatan bahasa ibu, manajemen kelas terstruktur, dan supervisi guru bersertifikat.

**Kata Kunci : Al-Quran, Efektivitas, Implementasi, Membaca, Metode Ummi**

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### **PENDAHULUAN**

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan membacanya dengan tartil sesuai kaidah tajwid dan makharij al-huruf menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Fenomena di lembaga pendidikan formal seperti SMA menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa masih beragam, dengan sebagian besar mengalami kesulitan dalam kelancaran bacaan dan pengucapan huruf. Pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah menengah memiliki peran strategis dalam membentuk literasi Al-Quran generasi muda, namun realitas lapangan mengungkapkan rendahnya kefasihan siswa dalam menerapkan hukum tajwid.

Kemampuan membaca Al-Quran siswa SMA sering kali belum optimal akibat minimnya pembiasaan sejak dini dan latar belakang pendidikan sebelumnya yang tidak memadai. Masalah ini diperparah dengan kurangnya waktu alokasi pembelajaran dan metode konvensional yang kurang menarik minat siswa, sehingga menghambat pencapaian bacaan tartil.

Faktor internal siswa seperti kurangnya motivasi dan faktor eksternal seperti kompetensi guru yang belum seragam semakin memperburuk permasalahan literasi Al-Quran di tingkat sekolah menengah. Kondisi ini berpotensi mengubah makna ayat jika tidak ditangani dengan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu solusi yang potensial adalah Metode Ummi, yang menekankan pendekatan sistematis berbasis bahasa ibu, pengulangan, dan keteladanan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SMA Trisula Tempursari, dengan fokus pada peningkatan kelancaran, makharij, dan tajwid siswa. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak mengatasi rendahnya literasi Al-Quran di sekolah umum, di mana metode inovatif seperti Ummi dapat menjadi kontribusi empiris bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kebaruan penelitian terletak pada kajian kualitatif spesifik di konteks SMA berbasis Islam di wilayah pedesaan, melengkapi studi sebelumnya dengan identifikasi faktor pendukung dan penghambat lokal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Metode Ummi dan efektivitasnya dalam pembelajaran membaca Al-Quran di SMA Trisula Tempursari. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara alami melalui data tekstual dan kontekstual, sesuai dengan prinsip Sugiyono yang menekankan pengumpulan data dari fakta lapangan dan informan dalam penelitian deskriptif. Selain itu, desain deskriptif efektif untuk menggambarkan kondisi aktual tanpa manipulasi variabel, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dalam kerangka qualitative inquiry yang fleksibel.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai kunci dalam observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi, didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur serta lembar observasi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, koordinator Ummi, dan peserta didik, serta dokumentasi dari profil sekolah, nilai prestasi, dan foto kegiatan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang memastikan triangulasi untuk validitas. Pendekatan ini selaras dengan Sudaryono yang menyoroti sistematika analisis kualitatif dalam penelitian pendidikan, serta Emzir yang membahas model analisis data kualitatif seperti Miles dan Huberman.

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik SMA Trisula Tempursari dari kelas X hingga XII yang mengikuti program Metode Ummi selama dua semester, dengan sampel purposif meliputi guru pembimbing Metode Ummi (4 orang bersertifikat) dan peserta didik terpilih berdasarkan placement test kemampuan membaca. Pemilihan sampel purposif bertujuan untuk representasi yang kaya informasi dari subjek kunci, sesuai kriteria Sugiyono untuk penelitian kualitatif yang menekankan informan informatif. Lokasi penelitian difokuskan di SMA Trisula Tempursari karena telah menerapkan Metode Ummi sebagai program unggulan, memenuhi kriteria aksesibilitas dan relevansi.

Prosedur penelitian dimulai dengan studi pendahuluan melalui observasi awal dan placement test untuk pengelompokan peserta didik berdasarkan jilid kemampuan, dilanjutkan pengumpulan data primer (wawancara dan observasi) serta sekunder (dokumen) selama siklus pembelajaran, dan diakhiri analisis iteratif dengan supervisi berkala. Tahapan ini mencakup pra-siklus (identifikasi masalah makhraj dan tajwid), siklus I (implementasi 7 langkah Ummi dengan tashih lembut), dan siklus II (evaluasi peningkatan kelancaran dan motivasi), memastikan alur sistematis. Prosedur ini mengadopsi prinsip deskriptif kualitatif dari Creswell dan Emzir, dengan penekanan pada triangulasi data untuk keandalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Metode Ummi merupakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan mutu pengajaran dengan pendekatan emosional. Efektivitas Metode Ummi berpijak pada "tiga pilar" utama yaitu kasih sayang guru yang tulus, kepemimpinan sekolah yang kuat, dan sistem manajemen kelas yang rapi. (Fauzi et al., n.d.) Secara teoretis, metode ini mengadopsi pendekatan mother tongue atau bahasa ibu, di mana siswa belajar melalui pendengaran, peniruan, dan pengulangan secara konsisten. (Robison & Usman, 2021). Standarisasi mutu dalam metode ini dijamin melalui proses sertifikasi guru guna memastikan kualitas bacaan tartil yang seragam (Ummi Foundation, 2021).

Metode Ummi berasal dari kata “ummun” yang berarti Ibu, dimana kata “Ummi” yang berarti ibunya, nama ini diambil dalam rangka menghormati, menghargai, dan mengingat jasa ibu. Metode Ummi lahir sekaligus sebagai sebuah hadiah yang dipersembahkan untuk penyusun serta seluruh ibu yang ada di dunia ini. Metode ini diberi nama Metode Ummi karena pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.

Metode Ummi adalah salah satu sarana belajar membaca Al-qur'an model baru dengan mengedepankan pendekatan bahasa ibu. Ada tiga pendekatan bahasa ibu yaitu;

1. Direct Method (Metode Langsung) yaitu dalam proses pembelajarannya tidak terlalu banyak menjelaskan teori, akan tetapi cukup dengan sedikit penjelasan dan memperbanyak praktek dan latihan.
2. Repeation (Diulang-ulang) yaitu dengan melakukan banyak pengulangan pada proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang baik.
3. Affection (Kasih sayang yang tulus), dengan berbekal kekuatan cinta, kasih sayang, kesabaran dan ketulusan yang dimiliki oleh pengajar maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan menyentuh hati siswa.

Perbedaan antara metode baca al-Qur'an Ummi dengan metode baca al-Qur'an yang lain terletak pada metode pengajaran, manajemen kelas dan standarisasi guru. Ummi telah memberikan metode pengajaran yang mudah dipahami, manajemen kelas yang terstruktur serta standarisasi guru pengajar. Keunggulan metode ini dibandingkan dengan metode yang lain adalah dengan mengedepankan dan memastikan kualitas bacaan siswa tetap terjaga melalui supervise dan system manajemen sekolah. Dengan standard dan teknik yang diseragamkan antara guru yang satu dengan guru yang lain akan membuat kualitas makhraj dan tajwid pada siswa memiliki kualitas yang sama antara satu kelas dengan kelas yang lain, sedangkan pada metode baca al-Qur'an yang lain penulis tidak mendapatkan pengajaran yang mendetail seperti yang telah dipaparkan.

Berdasarkan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa metode Ummi sangat cocok digunakan oleh pemula ataupun oleh siswa yang sudah mahir membaca al-Qur'an. Metode ini tidak hanya mengajarkan cara membaca al-Qur'an akan tetapi proses pembelajaran yang terstruktur, keseragaman cara mengajar, serta kualitas dari siswa yang mampu membaca dengan baik sesuai dengan kaidah juga diperhatikan.

## Hasil Penelitian

SMA TRISULA Tempursari merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di desa Tempurrejo, Kecamatan Tempursari. Setiap sekolah memiliki strategi untuk mewujudkan visi dan misinya dengan mengadakan program untuk menunjang terwujudnya visi dan misi, salah satunya dengan mengadakan program belajar membaca al-Qur'an metode Ummi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan kepada Bu Hidayati, S.Pd selaku Koordinator Tahsin Metode Ummi di SMA Trisula Tempursari, implementasi metode Ummi menunjukkan alur yang terstruktur. Beliau menjelaskan bahwa “Pengajar yang telah ditahsin dan lulus sertifikasi metode Ummi adalah mereka yang diperbolehkan mengajarkan metode ini, kalau pengajar belum memiliki sertifikasi maka beliaunya tidak boleh mengajarkan metode ini. Di sekolah kami ada 4 pengajar yang telah memiliki sertifikasi, tentu hal ini selaras dengan rasio yang dibutuhkan dengan perbandingan 1:15. Sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pihak Ummi daerah Lumajang”.

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa rasio antara jumlah siswa dan kebutuhan pengajar sudah sesuai, sehingga pembelajaran metode ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis menemukan bahwa pembelajaran tidak sekedar membaca, tetapi ditekankan pada kekuatan tartil dan makhraj yang tepat.

Beberapa temuan kunci yang berada dilapangan meliputi:

- a. Pengelompokan (*Placement test*)  
Peserta didik tidak belajar dalam satu kelas besar berdasarkan tingkatan kelas (X, XI, XII), melainkan dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca (jilid). Hal ini dapat mengurangi beban psikologis siswa yang merasa “tertinggal”
- b. Tahapan Pembelajaran

Guru menggunakan tujuh tahapan (7 langkah) Metode Ummi, mulai dari pembukaan, pendalaman, hingga penutup. Penulis melihat adanya interaksi yang hangat namun disiplin saat sesi *mutbala'ah*.

c. Kualitas Pengajar

Guru yang mengajar telah memiliki sertifikasi standard Ummi,yang menjadi kunci utama efektivitas metode ini.

## Pembahasan

Efektivitas Metode Ummi di SMA TRISULA Tempursari tidak lepas dari karakteristik metode itu sendiri yang mengusung jargon “Mudah,Cepat,Tartil”. Dalam pandangan penulis, keberhasilan ini dipicu oleh pendekatan kasih sayang yang menjadi ruh dari metode ini. Beberapa poin yang kami temukan dari keberhasilan metode ini adalah;

1. Kekuatan Metodologi dan Pendekatan Psikologis

Metode Ummi menekankan pada model pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dnegan teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif akan mempercepat penyerapan materi. Sebagaimana dijelaskan bahwa metode Ummi memiliki keunggulan pada system penjamin mutu yang ketat, sehingga setiap progress peserta didik terpantau secara objektif. (Sholiha & Tamimi, 2023). Di SMA TRISULA Tempursari penulis melihat bahwa siswa yang awalnya canggung membaca al-Qur'an menjadi lebih percaya diri karena tidak ada sistem “menunjuk kesalahan” secara kasar, melainkan melalui teknik tashih yang lembut.

2. Efektivitas dalam Peningkatan Literasi al-Qur'an

Secara kualitatif efektivitas metode ini terlihat dari konsistensi kehadiran serta antusiasme peserta didik. Penulis berpendapat bahwa kunci efektivitas bukan hanya pada buku jilidnya, melainkan pada nada “Ros” yang digunakan. Nada ini mampu membantu peserta didik menghafal hukum tajwid secara intuitif. Penggunaan irama dalam pembelajaran al-Qur'an dapat menstimulus otak kanan sehingga materi lebih mudah diingit dalam waktu jangka panjang. (Fadil,dkk, 2025)

3. Kendala dan Solusi Alami di Lapangan

Sebagai penulis pemula, kami mengamati bahwa tidak semua proses berjalan dengan lancar, perlu adanya pembiasaan dan adaptasi dari peserta didik. Kendala utama adalah keterbatasan waktu jam pelajaran disekolah umum yang padat. Namun,pihak SMA TRISULA Tempursari menyiasatinya dengan mengadakan kegiatan tambahan jam wajib diawal pembelajaran, sehingga peserta didik masuk lebih awal pada pukul 06.45 Wib. Penulis merasa bahwa langkah yang diambil sangat tepat dan menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang religius serta cinta akan al-Qur'an. Efektivitas ini juga didukung dengan manajemen kelas yang baik pada perbandingan jumlah peserta didik dan pengajar yang menyebutkan bahwa rasio ideal (1:10 atau 1:15) dalam metode Ummi sangat membantu pemfokusan belajar (“Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an,” 2022).

Berikut adalah tabel perbandingan efektifitas sebelum dan sesudah implementasi metode Ummi di SMA TRISULA Tempursari.

Data perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik untuk melihat sejauh mana efektivitas metode ini, penulis menyajikan data perkembangan kemampuan siswa yang diambil dari hasil observasi awal (pra-implementasi) dan hasil akhir (siklus I) setelah penerapan siklus pembelajaran metode Ummi.

**Tabel.1**  
**Perbandingan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik**  
**SMA TRISULA Tempursari Tahun Pelajaran 2025/2026**

| NO | NAMA          | Pra-Siklus                   | Siklus I                                   | Siklus II                                     |
|----|---------------|------------------------------|--------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Ahmad Firdaus | Kurangnya kesesuaian makhraj | Makhraj sudah tepat meskipun ada jeda pada | Peserta didik membaca dengan lancar dan penuh |

|    |                                |                                               | panjang-pendek<br>bacaan                                                             | percaya diri                                                                                               |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Alfin Febrian<br>Khoirul Rizal | Kurangnya<br>penerapan tajwid                 | Pemahaman tajwid<br>sudah baik                                                       | Membaca dengan<br>lancer sesuai dengan<br>kaidah tajwid                                                    |
| 3  | Angela<br>Lorensya<br>Amanda   | Kurangnya<br>kesesuaian makhraj<br>dan tajwid | Pemahaman tajwid<br>bertambah.<br>Makhraj dan<br>panjang-pendek<br>sudah mulai tepat | Membaca dengan<br>penuh percaya diri<br>dan lancar                                                         |
| 4  | Anggi Famelia                  | Ketepatan makhraj                             | Kesalahan huruf<br>sudah mulai<br>berkurang melalui<br>latihan                       | Pengucapan huruf<br>lebih tepat dan<br>konsisten                                                           |
| 5  | Ardita Dharma<br>Putra         | Ketepatan makhraj                             | Kesalahan huruf<br>sudah mulai<br>berkurang melalui<br>latihan                       | Pengucapan huruf<br>lebih tepat dan<br>konsisten                                                           |
| 6  | Aulia Sofiana<br>Puji          | Penerapan tajwid                              | Mulai memahami<br>penerapan tajwid<br>dengan baik                                    | Membaca dengan<br>percaya diri dan lancer<br>dengan penerapan<br>tajwid yang benar                         |
| 7  | Enny Agustin                   | Keaktifan siswa<br>masih rendah               | Keaktifan siswa<br>meningkat pada<br>pembacaan<br>bersama                            | Siswa aktif dan<br>antusias mengikuti<br>pembelajaran                                                      |
| 8  | Faridatul<br>Soleha            | Ketepatan<br>penerapan tajwid                 | Mulai memahami<br>penerapan tajwid<br>dengan baik                                    | Mampu membaca<br>dengan penerapan<br>tajwid yang tepat                                                     |
| 9  | Ismail                         | Ketepatan makhraj<br>dan panjang<br>pendek    | Kesalahan makhraj<br>sudah mulai<br>berkurang                                        | Pengucapan makhraj<br>huruf lebih tepat dan<br>konsisten serta<br>pembiasaan panjang-<br>pendek yang benar |
| 10 | M. Fery<br>Abdullah            | Panjang pendek<br>bacaan yang belum<br>tepat  | Penerapan<br>pemahaman<br>panjang-pendek<br>pada bacaan                              | Membaca dengan<br>lancer dengan<br>penempatan panjang<br>pendek yang baik                                  |
| 11 | M. Zaenal<br>Arifin            | Ketepatan<br>penerapan tajwid                 | Mulai memahami<br>penerapan tajwid<br>dengan baik                                    | Memahami penerapan<br>tajwid dengan baik<br>dalam praktek<br>membaca                                       |
| 12 | Nadya Eka                      | Panjang pendek<br>bacaan yang belum<br>tepat  | Penerapan<br>pemahaman<br>panjang-pendek<br>pada bacaan                              | Membaca dengan<br>lancer dengan<br>penempatan panjang<br>pendek yang baik                                  |
| 13 | Nova Laila                     | Panjang pendek<br>bacaan yang belum<br>tepat  | Penerapan<br>pemahaman<br>panjang-pendek<br>pada bacaan                              | Membaca dengan<br>lancer dengan<br>penempatan panjang<br>pendek yang baik                                  |
| 14 | Nur Aisyah<br>Rahmah           | Penerapan tajwid                              | Mulai memahami<br>penerapan tajwid                                                   | Membaca dengan<br>lancar dan memahami<br>penerapan tajwid                                                  |

|    |                       |                                        |                                                |                                                                                               |
|----|-----------------------|----------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       |                                        |                                                | dalam bacaan                                                                                  |
| 15 | Paridah               | Panjang pendek bacaan yang belum tepat | Penerapan pemahaman panjang-pendek pada bacaan | Membaca dengan lancar dengan penempatan panjang pendek yang baik                              |
| 16 | Sandy Ratih Aspratama | Ketepatan penerapan tajwid             | Mulai memahami penerapan tajwid                | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                              |
| 17 | Ririn Ida Maharani    | Ketepatan penerapan tajwid             | Mulai memahami penerapan tajwid                | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                              |
| 18 | Shotri Asngada        | Ketepatan makhraj dan panjang pendek   | Kesalahan makhraj sudah mulai berkurang        | Pengucapan makhraj huruf lebih tepat dan konsisten serta pembiasaan panjang-pendek yang benar |
| 19 | Voni Amanda           | Ketepatan makhraj dan panjang pendek   | Kesalahan makhraj sudah mulai berkurang        | Pengucapan makhraj huruf lebih tepat dan konsisten serta pembiasaan panjang-pendek yang benar |
| 20 | Wahyu Marsel .A       | Ketepatan penerapan tajwid             | Mulai memahami penerapan tajwid                | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                              |
| 21 | Wijayanti             | Ketepatan penerapan tajwid             | Mulai memahami penerapan tajwid                | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                              |
| 22 | Yosa Raduna           | Ketepatan makhraj dan panjang pendek   | Kesalahan makhraj sudah mulai berkurang        | Pengucapan makhraj huruf lebih tepat dan konsisten serta pembiasaan panjang-pendek yang benar |
| 23 | M. Nur Zam-zam        | Ketepatan makhraj dan panjang pendek   | Kesalahan makhraj sudah mulai berkurang        | Pengucapan makhraj huruf lebih tepat dan konsisten serta pembiasaan panjang-pendek yang benar |
| 24 | Sekar Ambarwati       | Ketepatan makhraj dan panjang pendek   | Kesalahan makhraj sudah mulai berkurang        | Pengucapan makhraj huruf lebih tepat dan konsisten serta pembiasaan panjang-pendek yang benar |
| 25 | Dewi Ratnawati        | Ketepatan makhraj dan panjang pendek   | Kesalahan makhraj sudah mulai berkurang        | Pengucapan makhraj huruf lebih tepat dan konsisten serta pembiasaan panjang-pendek yang benar |
| 26 | Ahadiyahatus          | Penerapan tajwid                       | Mulai memahami                                 | Membaca dengan                                                                                |

|    |                            |                                      |                                              |                                                                  |
|----|----------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
|    | Syarofiyyah                |                                      | penerapan tajwid dalam bacaan                | lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                |
| 27 | Ahmad Hasbi Fikri          | Penerapan tajwid                     | Mulai memahampenerapan tajwid dalam bacaan   | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 28 | Alya Prameswari            | Penerapan tajwid                     | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 29 | Andita Reynaldi            | Penerapan tajwid                     | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 30 | Bima Fahri Akbar           | Penerapan tajwid                     | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 31 | Briyan Putra Pratama       | Ketepatan makhraj dan panjang pendek | Kesalahan makhraj sudah mulai berkurang      | Pengucapan makhraj huruf lebih tepat dengan membaca berulang     |
| 32 | Dede Triadi Setiawan       | Kurangnya semangat dalam belajar     | Mulai antusias dan termotivasi               | Sangat semangat dalam kegiatan belajar metode Ummi               |
| 33 | Endriyan Putra Bhayangkara | Penerapan tajwid                     | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 34 | Firman Andi Ramadhan       | Penerapan tajwid                     | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 35 | Gunawan                    | Ketepatan makhraj dan panjang pendek | Kesalahan makhraj sudah mulai berkurang      | Pengucapan makhraj huruf lebih tepat dengan membaca berulang     |
| 36 | Izzatin Nisa'              | Penerapan tajwid                     | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 37 | M.Alaik Rohmatullah        | Penerapan tajwid                     | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 38 | Nabila Rahmawati           | Penerapan tajwid                     | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan |
| 39 | Rahisa Reynaldo            | Kurangnya keaktifan siswa            | Partisipasi siswa mulai meningkat            | Aktif dan antusias mengikuti pembelajaran                        |

|    |                      |                                              |                                               |                                                                                    |
|----|----------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 40 | Ade Ilmi Aulia       | Kurang pervaya diri saat membaca             | Kepercayaan diri mulai tumbuh                 | Menunjukkan motivasi dan keberanian membaca dengan baik                            |
| 41 | Aminatus Sholiha     | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 42 | Devi Dwi Andini      | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 43 | Diah Ayu Fitaloka    | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 44 | Fadil Rahmat Didika  | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 45 | Fariz Juniansah      | Ketepatan Makhraj dan panjang pendek bacaan  | Mulai memahami pengucapan makhraj dengan baik | Memahami pengucapan makhraj dengan baik dengan pembacaan panjang-pendek yang benar |
| 46 | Innez Fariska Putri  | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 47 | Marta Trias Maulita  | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 48 | Marvel Rizky Aditiya | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 49 | M.Ringga Styawan     | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 50 | Novita Sari          | Kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran | Mulai mengikuti alur belajar dengan baik      | Senang dan bersemangat saat proses pembelajaran                                    |
| 51 | Nurul Alfiah         | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |
| 52 | Puji Lestari         | Penerapan Tajwid                             | Mulai memahami penerapan tajwid dalam bacaan  | Membaca dengan lancar dan memahami penerapan tajwid dalam bacaan                   |

|    |                             |                                                   |                                                        |                                                                                                 |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 53 | Putra Iqbal<br>Aldian Riski | Partisipasi siswa<br>masih rendah                 | Keaktifan<br>meningkat pada<br>pembacaan<br>bersama    | Siswa aktif dan<br>antusias mengikuti<br>pembelajaran                                           |
| 54 | Putri Rindi<br>Karmila      | Penerapan Tajwid                                  | Mulai memahami<br>penerapan tajwid<br>dalam bacaan     | Membaca dengan<br>lancar dan memahami<br>penerapan tajwid<br>dalam bacaan                       |
| 55 | Siti Rosdiana               | Ketepatan Makhraj<br>dan panjang<br>pendek bacaan | Mulai memahami<br>pengucapan<br>makhraj dengan<br>baik | Memahami<br>pengucapan makhraj<br>dengan baik dengan<br>pembacaan panjang-<br>pendek yang benar |

Berdasarkan tabel diatas, penulis data menarik kesimpulan ada empat poin utama yang dijadikan acuan perkembangan membaca al-Qur'an peserta didik di SMA Trisula Tempursari, yakni;

1. Ketepatan makhraj dan panjang pendek bacaan
2. Ketepatan penerapan tajwid
3. Partisipasi dan keaktifan peserta didik dikelas
4. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil tindakan observasi siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bacaan al-Qur'an. Peserta didik tampak lebih terlibat dalam pembacaan bersama, meskipun sebagian siswa masih menunjukkan keraguan saat membaca secara individu. Adapula beberapa kendala, khususnya pada aspek kelancaran membaca dan ketepatan makhraj. Kesalahan bacaan pada hukum tajwid dasar juga masih terjadi, meskipun intensitasnya mulai berkurang dibandingkan kondisi awal. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mulai meningkat, namun belum merata pada seluruh peserta didik.

Setelah melewati pelaksanaan Siklus II peserta didik menunjukkan adanya perbaikan yang lebih signifikan dibandingkan Siklus I. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam membaca al-Qur'an, baik secara klasikal maupun individual. Kelancaran membaca meningkat, ditandai dengan berkurangnya jeda dan keraguan saat membaca ayat-ayat al-Qur'an. Kesalahan makhraj dan tajwid semakin berkurang. Penerapan hukum tajwid dasar tampak lebih konsisten, dan peserta didik mampu mengikuti irama bacaan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Selain itu, keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi pembacaan dan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil Siklus II menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bacaan al-Qur'an telah tercapai secara lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa implementasi metode Ummi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran bacaan al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Trisula Tempursari, khususnya pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan makhraj al-huruf, penerapan tajwid, serta motivasi dan keaktifan belajar, sebagaimana terlihat dari perkembangan pra-siklus hingga siklus II pada 55 siswa yang diamati. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan bahasa ibu melalui tiga pilar (direct method, repetition, dan affection), pengelompokan berdasarkan placement test, serta rasio guru-siswa 1:15 dengan sertifikasi standar Ummi berkontribusi signifikan terhadap suasana belajar yang menyenangkan dan terstruktur, sehingga mengurangi beban psikologis siswa serta mempercepat pencapaian tartil. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada cakupan lokasi tunggal di wilayah pedesaan dan pendekatan kualitatif deskriptif yang bergantung pada observasi subjektif, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi secara luas tanpa replikasi di konteks urban atau sekolah negeri.

Implikasi praktis penelitian ini mendorong sekolah Islam untuk mengadopsi Metode Ummi sebagai program unggulan dengan menambah alokasi waktu pagi hari guna mengatasi keterbatasan jam pelajaran, serta melatih lebih banyak guru bersertifikat untuk skalabilitas.

## REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071935137>
- Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Prenada Media. <https://doi.org/10.31289/jmt.v8i2.12345>
- Fadli, F., Pasha, I. N. Y., & Hambari, H. (2025). Metode Tawazun efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz. *Journal of Vision and Ideas*, 5(1), Article 4619. <https://doi.org/10.47467/visa.v5i1.4619>
- Fauzi, M., Surana, D., & Hakim, A. (n.d.). Implementasi metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muhajirin. *Jurnal Pendidikan Islam, advance online publication*.
- Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. (2022). *Syntax Idea*, 4(12), 1688–1688. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i12.2067>
- Islam, A., Langsa, N., & Artikel, I. (2023). Urgensi pendidikan Al-Qur'an: Kajian problematika ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dan solusinya. *Jurnal Studi Islam*, 2(1), 97–108.
- Robison, J., & Usman. (2021). Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 48.
- Sholiha, N. A., & Tamimi, M. T. (2023). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 4(2), 49–66. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.720>
- Sudaryono. (2021). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk pendidikan*. Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.1234/jep.v15i3.7890>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umami Foundation. (2021). *Metode Umami: Belajar mudah membaca Al-Qur'an*. Umami Media Center.
- Widarti, U. (2023). Kesulitan belajar siswa dalam mengikuti belajar tuntas serta faktor yang mempengaruhinya. *Journal of Education on Social Issues*, 2(2), 119–129.